

Jasa Marga Bangun Terasering di Tol Cipularang

JAKARTA – PT Jasa Marga akan membuat terasering di titik longsoran tol Cipularang kilometer (km) 100 guna mencegah kejadian serupa terulang. Selain itu, perseroan siap bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar tidak mengalihkan fungsi lahan di daerah sekitar tol.

“Sebetulnya, kondisi tanah setelah longsor sudah stabil. Tapi kami ingin agar lebih aman, sehingga dibuat terasering, termasuk saluran air dari bukit yang longsor itu,” kata Direktur Operasional PT Jasa Marga Hasanudin saat dihubungi *Investor Daily* di Jakarta, Rabu (13/2).

Namun begitu, langkah preventif tersebut tidak bisa berdampak optimal tanpa dukungan masyarakat. Karena itu, masyarakat yang berada di sekitar ruas tol yang menghubungkan Jakarta-Bandung tersebut diminta untuk memberikan dukungan dengan tidak mengalihkan fungsi lahan.

Hasanudin mengungkapkan, longsor yang terjadi di tol Cipularang km 100 diakibatkan perubahan fungsi lahan di atas bukit. Padahal, sejak delapan tahun lalu tanah di area tersebut tidak bermasalah.

“Sebelumnya tanah di atas bukit itu ditanami pepohonan besar, tapi dite-

bang dan diganti tanaman singkong yang membuat kontur tanahnya menjadi gembur. Ketika hujan deras, tanah ini tergerus dan mendorong badan bukit sehingga terjadi longsor,” jelas dia.

Menurut Hasan, tanah yang berubah fungsi tersebut bukan milik perusahaan, melainkan masyarakat sekitar. Karena itu, Jasa Marga akan meminta kerja sama dengan pemerintah daerah setempat untuk memberikan penyuluhan kepada para warganya.

“Kami tidak mungkin membeli lahan tersebut, karena harganya kemungkinan akan tinggi, bisa Rp 1 juta per meter. Padahal harga pasarnya hanya mencapai Rp 10.000 per meter,” jelas dia.

Kendati demikian, saat ini tanah longsoran yang sempat menutupi sebagian badan jalan tol ke arah Jakarta sudah bisa diatasi. Kendaraan dari Bandung ke Jakarta juga sudah bisa melewati jalur tersebut sejak Rabu (13/2) pukul 10.00 WIB. Peristiwa tersebut juga tidak memakan korban jiwa.

Terkait biaya, Hasan menuturkan, perseroan telah menganggarkan dana sebesar Rp 30 miliar pada tahun ini untuk mengantisipasi longsor di jalan bebas hambatan tersebut. Anggaran itu akan difokuskan untuk mencegah pergeseran tanah akibat

kontur tanah yang kurang stabil di km 92+300.

“Pembangunan terasering itu memakai dana ini. Dan, jumlah dananya, saya kira sudah lebih dari cukup,” kata dia.

Terparah

Sekretaris Perusahaan PT Jasa Marga Tbk David Wijayatno menambahkan, peristiwa longsor pada Selasa (13/2) merupakan kejadian pertama longsor di km 100 tol Cipularang.

“Ini longsor terparah sejak tol itu dioperasikan karena timbunan longsornya hingga menutup satu jalur tol arah sebaliknya,” ujar dia.

David menuturkan, setelah pembersihan tanah longsoran, pihaknya tidak langsung membuka jalur tol. Sebaliknya, terlebih dulu Jasa Marga berkonsultasi dengan pihak yang berkompeten. Para ahli geologi dan geoteknik dari Institut Teknologi Bandung (ITB) di antaranya telah diminta untuk melihat apakah kontur tanah sudah benar-benar stabil.

“Kami akan melibatkan teman-teman dari geoteknik ITB untuk memastikan bahwa lahan di bukit benar-benar stabil dan tak longsor lagi. Jadi, kami mengutamakan *safety* (keamanan dan keselamatan) bagi pengguna tol,” ujar dia. (ean)